



LAPORAN PERANCANGAN MATA KULIAH **TUGAS AKHIR**

PERANCANGAN SOLO **ART** GALLERY DI KAWASAN SRIWEDARI, SOLO

NAMA : FERY CATUR PAMBUDI
NIM : 21 09 1381

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

TUGAS AKHIR
**PERANCANGAN SOLO ART GALLERY DI KAWASAN SRIWEDARI, SOLO
DENGAN PENDEKATAN PERANCANGAN PENCAHAYAAN ARSITEKTURAL**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur & Desain

Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Teknik

Disusun Oleh:

Fery Catur Pambudi

21.09.1381

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 12 Juni 2014

Dosen Pembimbing I,



Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.

Dosen Pembimbing II,



Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Ir. Eddy Christianto, MT.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Solo Art Gallery di Kawasan Sriwedari, Solo - Dengan Pendekatan Perancangan Pencahayaan Arsitektural
Nama : Fery Catur Pambudi
Nim : 21 09 1381
Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : TA8306
Semester : Genap Tahun : 2013-2014
Prodi : Teknik Arsitektur Fakultas : Arsitektur & Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji tugas akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur & Desain
Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal: 11 Juni 2014

Yogyakarta, Juni 2014

Dosen Pembimbing I,



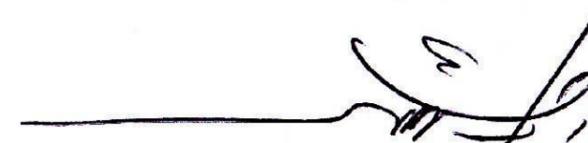
Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.

Dosen Penguji I,



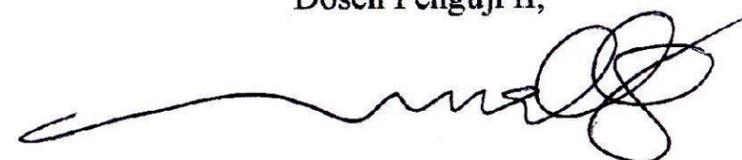
Ir. Priyo Pratikno, M.T.

Dosen Pembimbing II,

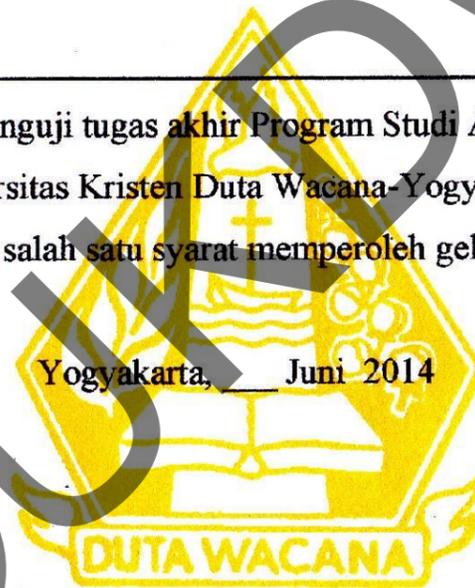


Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

Dosen Penguji II,



Imelda Irmawati Damanik, S.T., MAUD.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir dengan judul:

**PERANCANGAN SOLO ART GALLERY DI KAWASAN SRIWEDARI SOLO
DENGAN PENDEKATAN PERANCANGAN PENCAHAYAAN ARSITEKTURAL**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide maupun kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tugas akhir ini pada lembar yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari tugas akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta



Yogyakarta, 12


METERAI
TEMPEL
MILLIKORNASION BANJAR
TEL
CB716ACF326367990
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Fery Catur Pambudi

Nim : 21. 09. 1381

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Architecture is the learned game, correct and magnificent, of forms assembled in the light."

-- Le Corbusier --

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

Tuhan Yesus Kristus, kedua orang tua,

saudara dan saudari, pacar tercinta,

dan teman-teman.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena hanya oleh kasihNya, penulis telah berkesempatan menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “ **Perancangan Solo Art Gallery di Kawasan Sriwedari, Solo – Dengan Pendekatan Perancangan Pencahayaan Arsitektural** ”. Adapun Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelulusan jenjang pendidikan Strata-1(S-1) dalam bidang teknik Arsitektur di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Dalam Tugas Akhir ini Penulis merancang sebuah gallery yang berlokasi di Sriwedari, Solo. Kota Solo merupakan kota seni budaya, sehingga keberadaan tempat-tempat yang mengandung unsur seni dan budaya menjadi sangat penting. Kawasan Sriwedari dipilih sebagai lokasi perancangan karena dulunya merupakan pusat hiburan rakyat namun sekarang kurang mendapat perhatian. Lokasi yang dipilih merupakan bekas bangunan bioskop Solo Theater yang sudah tidak beroperasi lagi dan sekarang dipakai untuk kegiatan seni lukis.

Konsep perancangan Solo Art Gallery ini adalah menyatu dengan lingkungan sekitar dan memanfaatkan pencahayaan alami dan buatan. Dari segi bentuk, desain Solo Art Gallery ini menjadi jembatan antara bentuk statis bangunan sekitar dan bentuk dinamis dari segaran yang berada di timur *site* sehingga sebagian bentuknya kotak dan sebagian melengkung. Dari segi pencahayaan, pada siang hari memaksimalkan cahaya matahari, pada malam hari memakai pencahayaan lampu yang ditempatkan sedemikian rupa sehingga menarik.

Dalam kesempatan ini penulis juga hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses Pelaksanaan Tugas Akhir Ini, yaitu:

1. Tuhan Yesus Kristus
2. Bapak Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph..D., dan Bapak Parmonangan Manurung, S.T., M.T., selaku pembimbing yang dengan sabar memberi saran-saran dan nasehat.
3. Bapak Ir. Priyo Pratikno, M.T., dan Ibu Imelda Irmawati Damanik, S.T., MAUD., selaku penguji yang luar biasa.
4. Bapak Ir. Eddy Christianto, M.T., selaku ketua program studi.
5. Mas Ehud selaku pengawas studio TGA yang dengan sabar menemani dan membantu selama masa-masa studio.

6. Seluruh staff dan dosen pengajar prodi Teknik Arsitektur, FAD, UKDW.
7. Orang tuaku tercinta (Suparjono dan Suyatni). Terima kasih karena cinta yang begitu besar kepadaku.
8. Saudara-saudari, Mas Eko Novianto, Mbak Anung Dwi Rahayu, Mbak Novia Tantri Arti. Terima kasih atas segala dukungan yang kalian berikan.
9. Kekasihku, Cheryl Martha Christina Anggreani Winoto. Terima kasih atas cinta dan dukungan yang tidak ada habisnya.
10. Anak Arsitektur Angkatan 2009 (ANARKOS) UKDW, khususnya Saktian Andri Hatmoko, Juanda Kaba, dan Septian Tanto Wijaya, yang menjadi teman seperjuangan dalam suka dan duka.
11. Sahabat-sahabat di gereja Pengharapan Allah, yang selalu mendukung dan mendoakan.

©UKDW

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

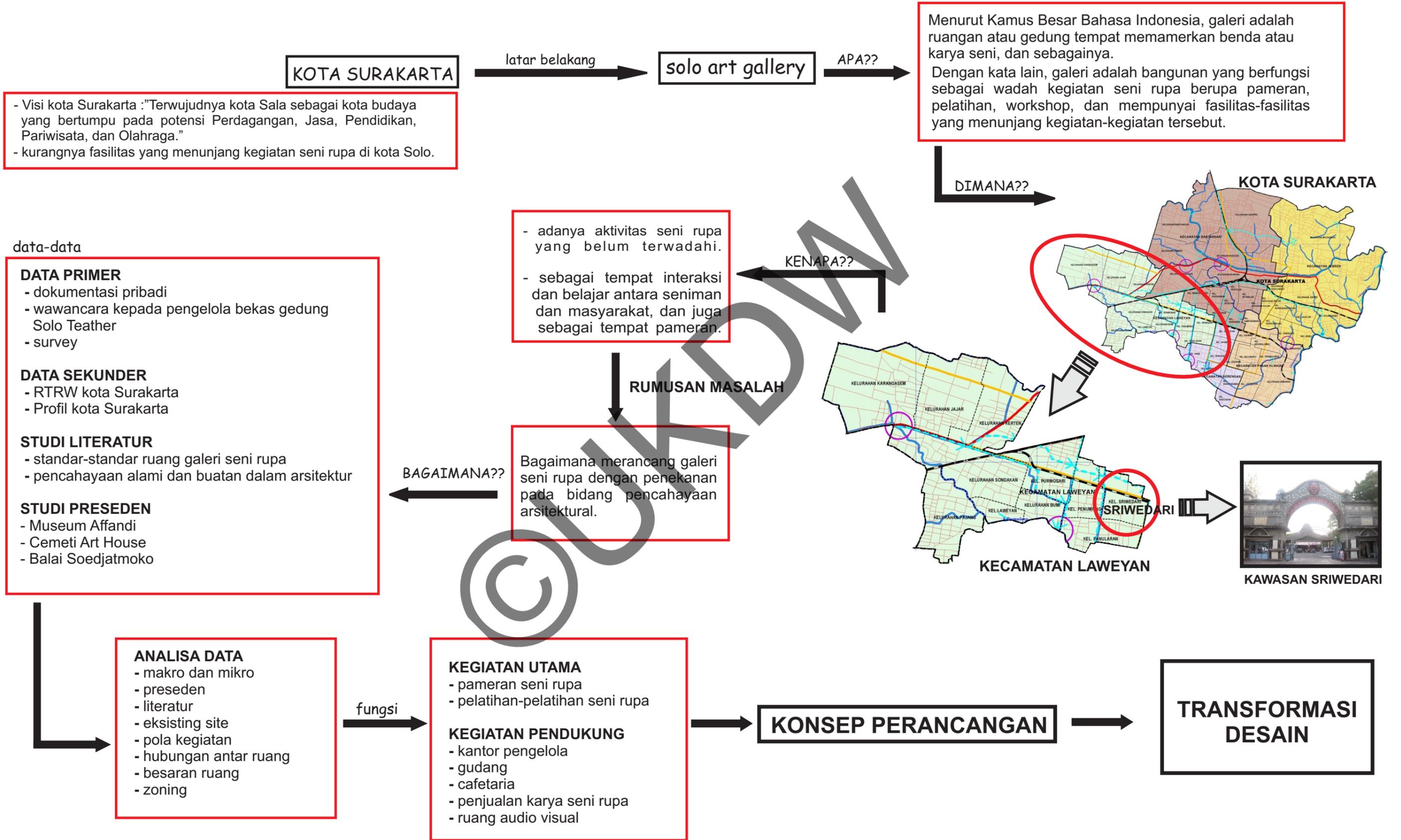
ABSTRACT

Design of Solo Art Gallery at Sriwedari, Solo

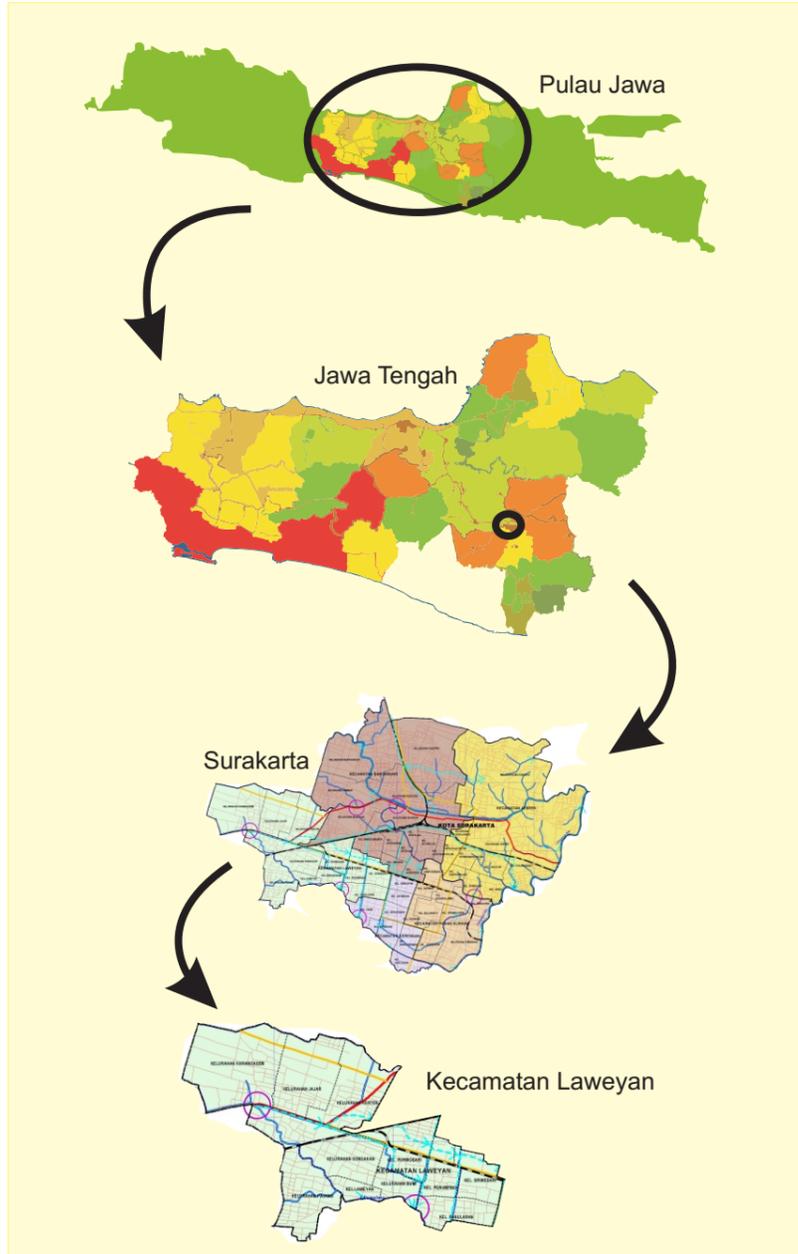
Kota Solo merupakan kota Seni dan Budaya sehingga sangat cocok untuk kegiatan yang sifatnya seni dan budaya, seperti seni rupa. Munculnya ide untuk merancang sebuah galeri di Solo adalah karena kurangnya wadah untuk menampung kegiatan seni rupa di kota Solo, selain itu karena adanya kegiatan seni rupa di bekas gedung Solo Theater di kawasan Sriwedari. Melihat kenyataan tersebut penulis mendapat gagasan untuk mengembangkan kegiatan seni rupa di kota Solo dengan merancang sebuah galeri di kawasan Sriwedari, Solo.

Ide desain dari Solo Art Gallery ini menyatu dengan lingkungan sekitar dan memaksimalkan pencahayaan alami dan memanfaatkan pencahayaan buatan. Bentuk bangunan menyatu dengan lingkungan sekitar adalah dengan cara menjadi jembatan antara bentuk statis dari bangunan-bangunan sekitar di sisi barat dan sisi utara, dan bentuk dinamis dari segaran yang berada di sisi timur, sehingga bentuk bangunan sebagian kotak-kotak dan sebagian melengkung. Pemanfaatan cahaya matahari dengan cara menggunakan pipa cahaya, reflector cahaya, dan bukaan pada bagian atap untuk memasukkan cahaya. Desain galeri juga dibuat fleksibel sehingga dapat dipakai untuk berbagai kegiatan seni rupa. Lansekap pada bagian timur juga diolah sehingga padat dipakai untuk tempat berkumpul dan melakukan kegiatan pameran *outdoor*.

KERANGKA BERPIKIR



PENDAHULUAN

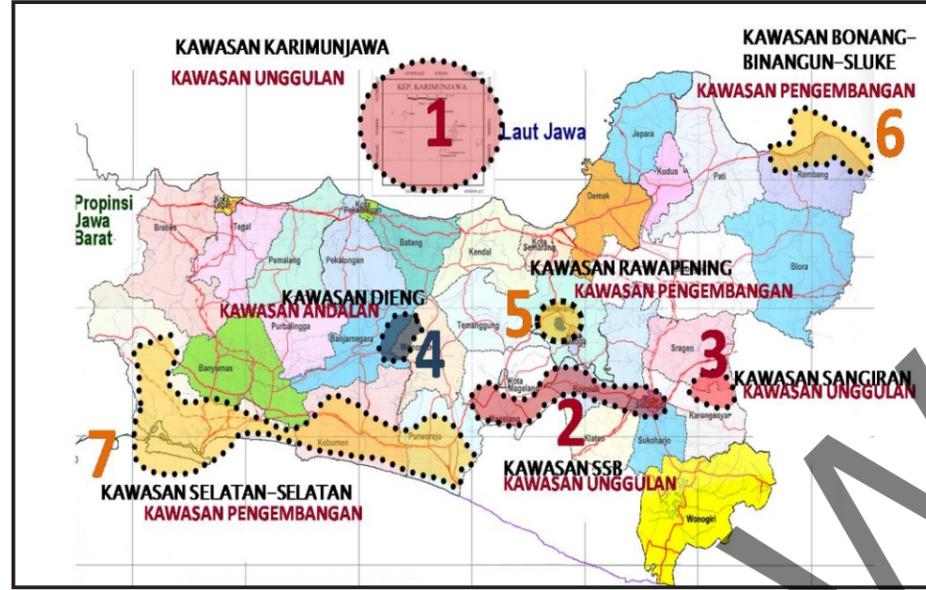


JAWA TENGAH

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi Indonesia yang memiliki luas wilayah 32.548 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Laut Jawa
- Selatan : Samudera Hindia dan Provinsi DIY
- Timur : Provinsi Jawa Timur
- Barat : Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Tengah mempunyai beberapa kawasan pariwisata yang memiliki daya tarik yang besar untuk mendatangkan wisatawan, domestik maupun mancanegara.



Pemetaan potensi budaya dan pariwisata Jawa Tengah

Potensi seni dan budaya provinsi Jawa Tengah terpusat di kota Surakarta, hal itu dibuktikan dari penempatan taman budaya Jawa Tengah di Kota Surakarta. Kota Surakarta juga dikenal sebagai kota seni dan budaya sehingga perkembangan seni budaya di Surakarta lebih pesat dibanding kota Semarang yang dikenal sebagai kota pelabuhan.

Institusi dan sekolah-sekolah seni di Surakarta :

- FKIP Seni Rupa UNS
- FSSR UNS
- ISI Surakarta
- SMK N 8 (SMKI)
- SMK N 9 (SMSR)

KOTA SURAKARTA

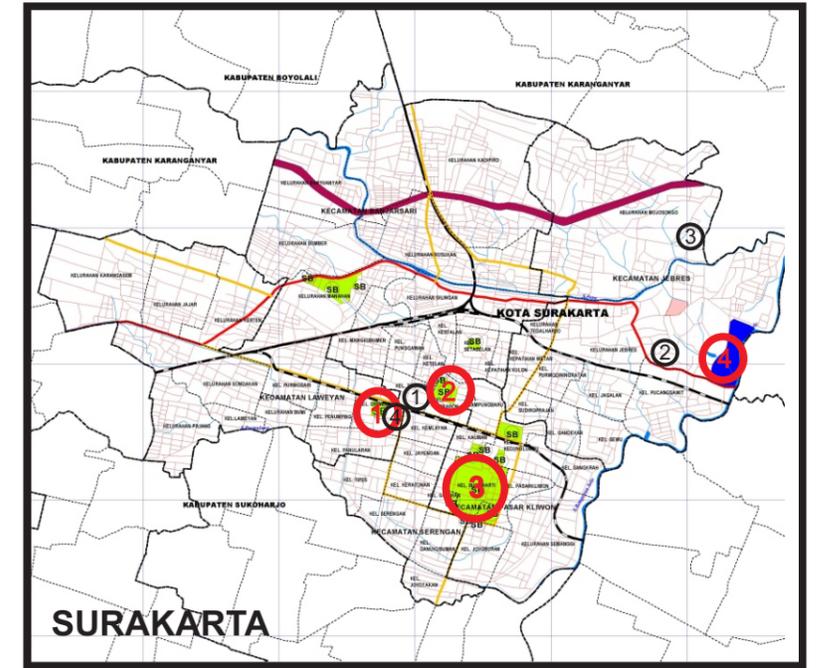
Kota Surakarta juga dikenal sebagai kota Solo, yang merupakan kota budaya. Hal itu tercermin dalam visi kota Solo yaitu menjadikan kota Solo sebagai kota budaya yang bertumpu pada perdagangan, pariwisata, dan olahraga.

batas-batas kota Solo :

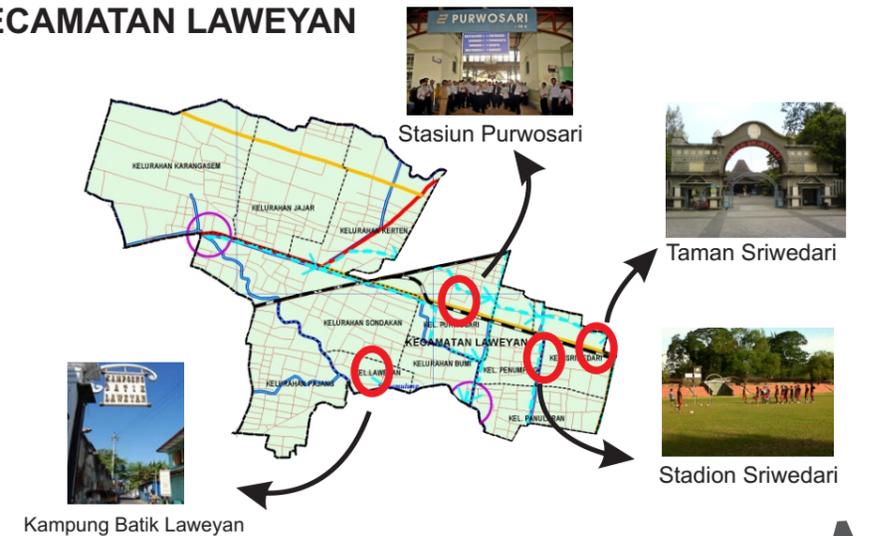
- Utara : kabupaten Karanganyar
- Selatan : kabupaten Sukoharjo
- Timur : kabupaten Sukoharjo dan kabupaten Karanganyar
- Barat : kabupaten Sukoharjo dan kabupaten Karanganyar

Beberapa objek wisata andalan di kota Solo :

- Keraton Kasunanan
- Pura Mangkunegaran
- Museum Radyapustaka
- Kampung Batik Kauman
- Kampung Batik Laweyan
- Wayang Orang Sriwedari



KECAMATAN LAWEYAN



LATAR BELAKANG



Visi kota Surakarta : "Terwujudnya kota Sala sebagai kota budaya yang bertumpu pada potensi Perdagangan, Jasa, Pendidikan, Pariwisata, dan Olahraga."



Selain sebagai kota budaya, kota Solo juga disebut sebagai kota seni karena terdapat banyak kegiatan kesenian dan seniman-seniman di kota Solo.

SRIWEDARI



Kawasan Sriwedari adalah sebuah kawasan yang dipakai sebagai tempat hiburan untuk masyarakat. Di dalamnya terdapat Pendopo untuk tempat berkumpul, Gedung Wayang Orang, Taman Hiburan Rakyat, dan gedung bioskop Solo Theater (yang sekarang tidak beroperasi lagi).



Gedung Solo Theater

Aktifitas-aktifitas

No	Jenis Kegiatan	Pelaku kegiatan	Waktu
1.	Melukis bersama	Komunitas Pelukis Otodidak GKS	1 bulan sekali
2.	Pelatihan melukis segala umur.	Jumlah anggota yang tergabung: TK-SD 64 orang Umum 15 orang	Setiap hari (jam 15.00-18.00)
3.	Pengajian Gugah Hati	Warga Sriwedari	1 bulan sekali
4.	Pameran Seni Rupa	- Mahasiswa seni rupa UNS - Siswa SMK 9 (SMSR) - Umum	Bebas



PAMERAN



DISKUSI



LES MELUKIS

Tabel : 4.1.12 Banyaknya Organisasi Kesenian dan Seniman Menurut Jenisdi Kota Surakarta Tahun 2011
Table The Number of Art Organization and Artist Schools In Surakarta 2011

Kelompok Group	Macam Kesenian Kind of Art	Banyaknya Number of		
		Organisasi Organization	Anggota Members	Seniman Artist
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tari	Daerah	15	850	200
	Pergaulan lain-lain	-	-	-
Musik	Karawitan	19	380	150
	Orkes Keroncong	53	400	400
	Orkes Melayu	-	-	-
	Band	-	-	-
	Aneklune Kulintang Lain-lain	5	35	15
Vokal	Santi SWR	10	200	150
	Koor Lain-lain	-	-	-
Teater	Wayang Orang	2	150	200
	Ketoprak	5	250	300
	Drama	6	-	-
	Pedalangan	10	80	45
	Ludruk Lain-lain	-	-	-
Seni Rupa	Lukis	5	-	200
	Patung	-	-	10
	Tatah Sungging	2	15	17
	Ukir Kayu	-	-	-
	Lain-lain	-	-	-
Jumlah		137	2.360	1.687

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Potensi Seni Rupa di kota Surakarta cukup berkembang, dilihat dari banyaknya seniman seni rupa. Selain itu adanya galeri-galeri seni rupa di Surakarta yaitu Balai Soedjatmoko, galeri TBJT, galeri ISI. Dari beberapa galeri tersebut hanya Balai Soedjatmoko yang berada di pusat kota. Balai Soedjatmoko sendiri merupakan bentara budaya, tidak fokus sebagai galeri seni rupa. Sehingga dibutuhkan sebuah galeri seni rupa di pusat kota Surakarta.

Gedung bioskop Solo Theater sudah tidak beroperasi selama sekitar 10 tahun. Pada tahun 2009, ada aktifitas baru yang muncul di gedung tersebut, yaitu aktivitas seni lukis yang berupa pameran, les melukis, dan diskusi seni rupa. Selain itu salah satu studio bioskop digunakan untuk kegiatan menonton bersama dan berdiskusi tentang film pendek, karena pengelola berpendapat bahwa film juga merupakan karya seni rupa.

KESIMPULAN

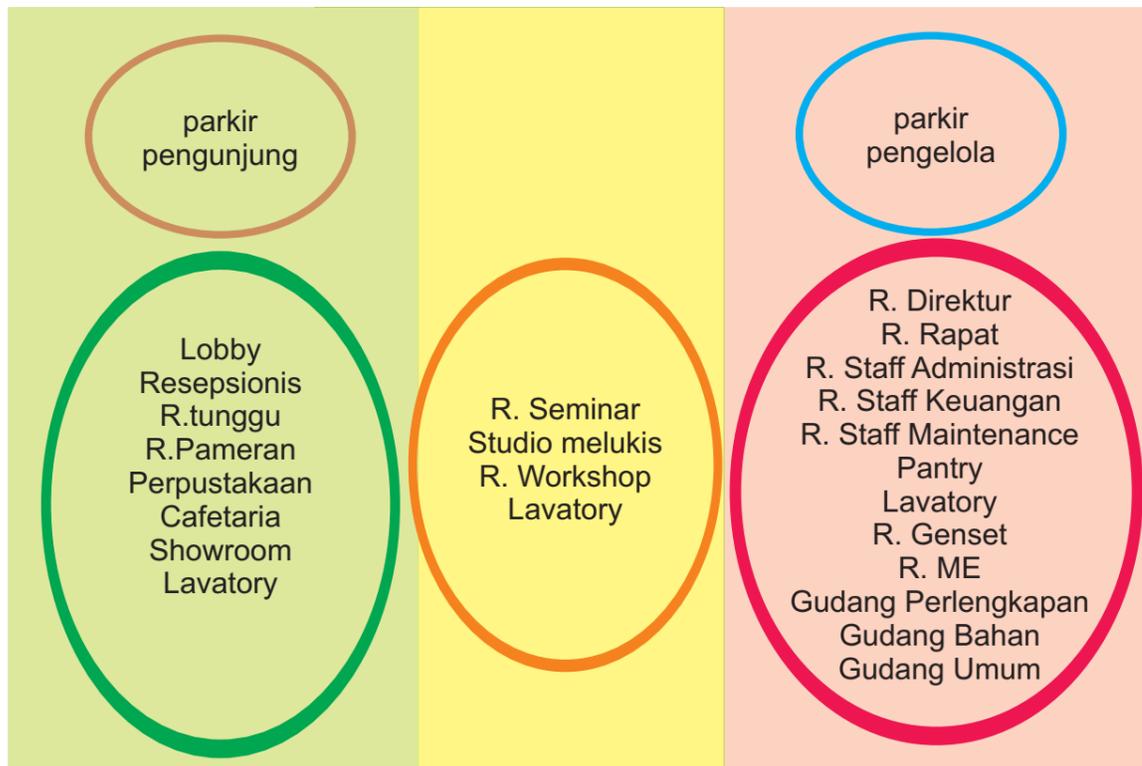
Kota Solo sebagai kota budaya dan juga kota seni, masyarakatnya sangat mengapresiasi kegiatan-kegiatan seni budaya.

Kota Solo membutuhkan wadah baru untuk kegiatan seni rupa, karena sedikitnya galeri yang ada di Solo.

Adanya aktivitas di bekas gedung Solo Theater yang sangat berpotensi apabila dapat dikembangkan.

KONSEP PERANCANGAN

◎ PENZONINGAN



- Area Parkir Pengunjung
- Area Pameran
- Area Pelatihan
- Area Parkir Pengelola
- Area Pengelola

Kriteria Penzoningan

AREA PAMERAN

Merupakan area dimana seniman mengapresiasi karyanya, dan pengunjung menikmati karya-karya tersebut dalam sebuah display pameran. Pada area ini terdapat fasilitas-fasilitas pendukung seperti perpustakaan, cafeteria, showroom.

AREA PELATIHAN

Area pelatihan dan pengenalan akan seni rupa bagi pengunjung yang mendaftar menjadi siswa, dan juga merupakan area seniman mempersiapkan pameran.

AREA PENGELOLA

Merupakan area pengelola galeri dalam melakukan kegiatan administrasi dan pelayanan.

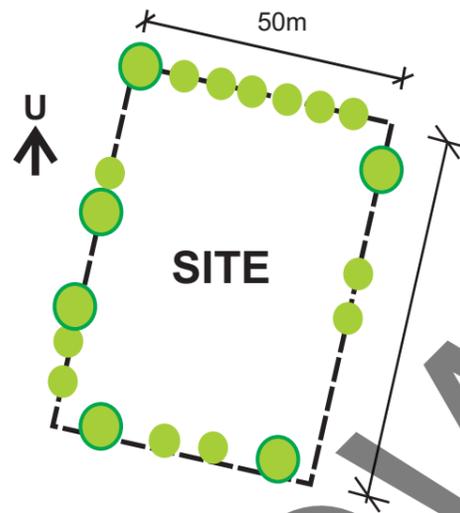
AREA PARKIR PENGUNJUNG

Area parkir pengunjung diletakkan di gerbang masuk untuk memberi kemudahan bagi para pengunjung yang akan mengakses galeri.

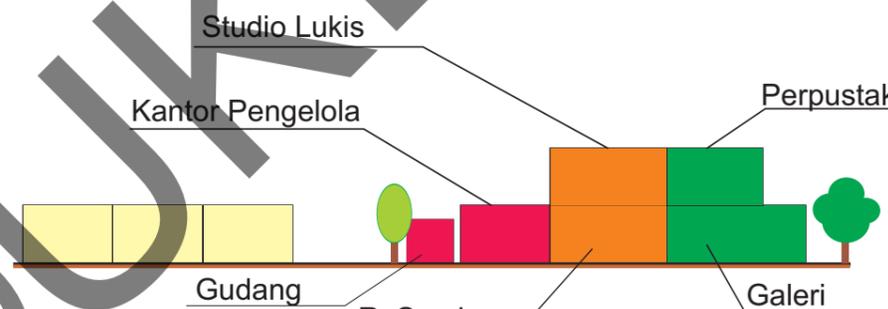
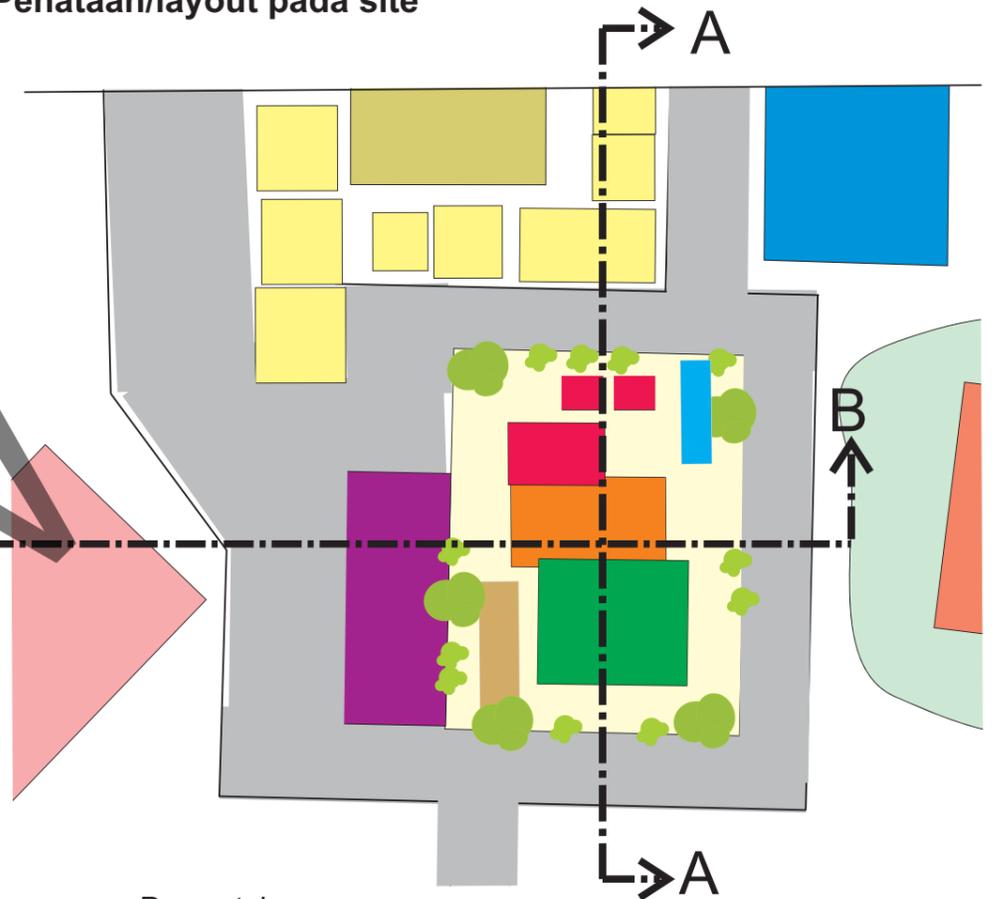
AREA PARKIR PENGELOLA

Dibuat terpisah dengan area parkir pengunjung sirkulasi dan gerbang masuknya sehingga tidak saling bertabrakan.

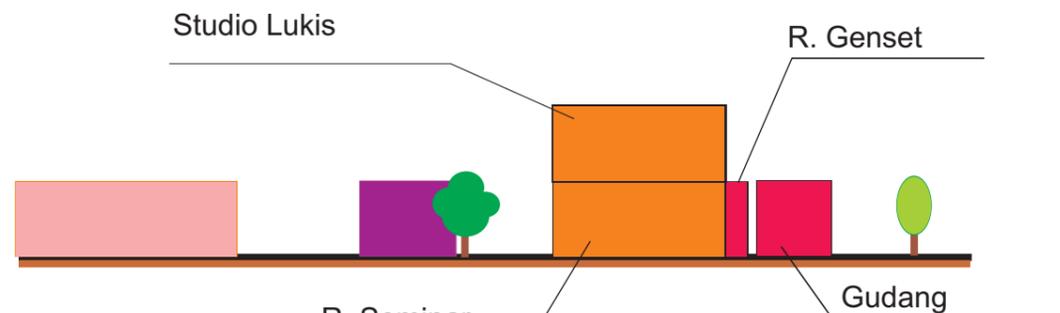
LUASAN SITE



Penataan/layout pada site



Potongan A-A

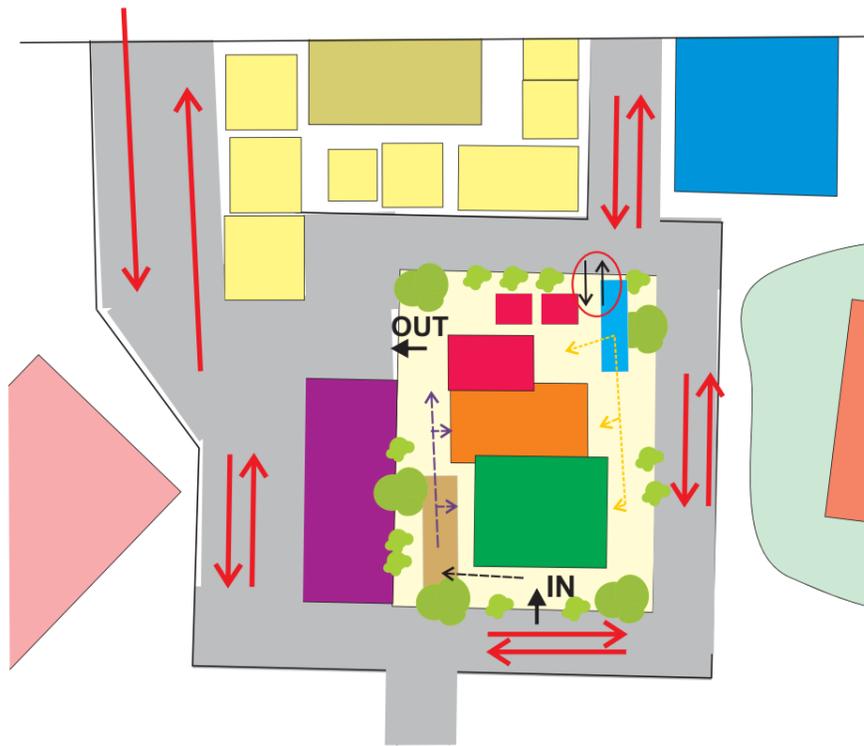


Potongan B-B

- Area Pameran
- Area Pengelola
- Area Pelatihan
- Area Parkir Pengunjung
- Area Parkir Pengelola
- Area Parkir GWO
- Gedung Wayang Orang
- Kios-kios pedagang
- Pendhopo

KONSEP PERANCANGAN

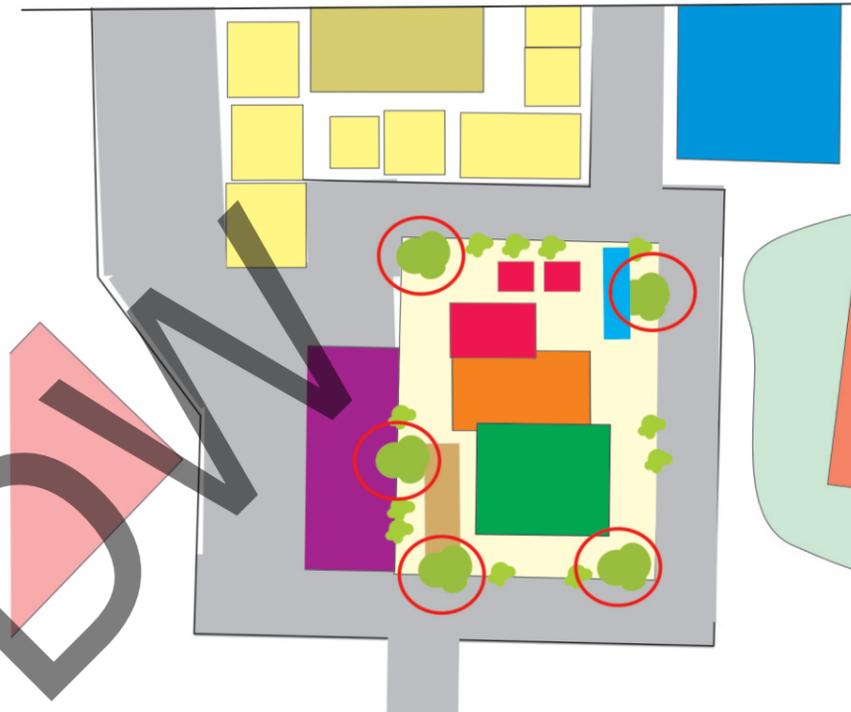
SIRKULASI



- sirkulasi 2 arah
- sirkulasi pengelola
- sirkulasi pengunjung

Jenis sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi linear baik pengunjung maupun pengelola. Akses masuk pengunjung pada sisi selatan karena lebih dekat dari jalan raya.

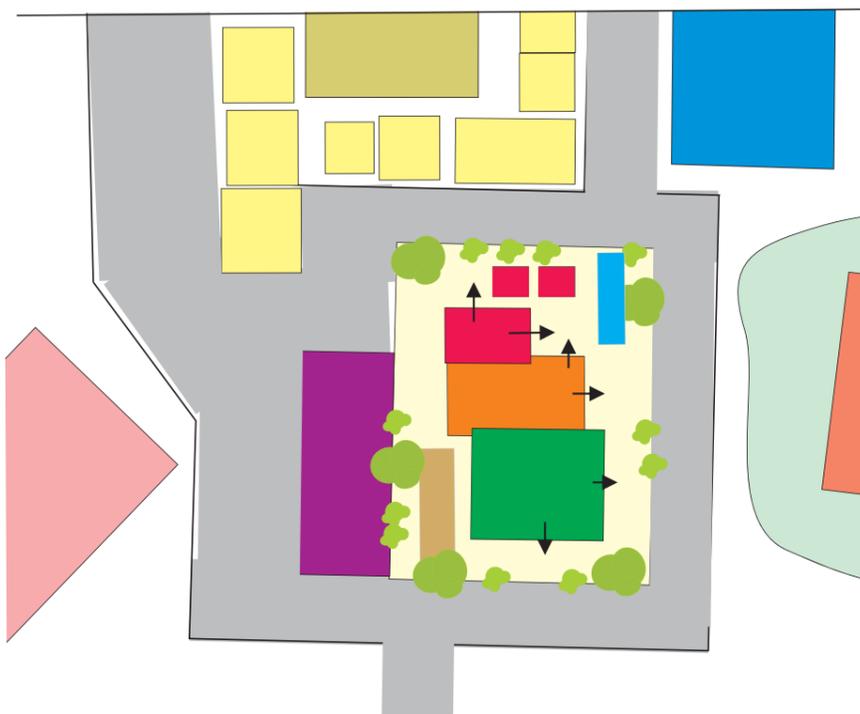
VEGETASI



asam jawa kenari

Vegetasi di sekeliling Site tetap dipertahankan sebagai peneduh, dan barrier kebisingan. Pohon yang tumbuh di sekeliling site adalah pohon kenari dan pohon asem.

ORIENTASI BANGUNAN



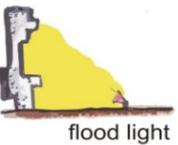
Orientasi Galeri menghadap ke arah selatan dan timur, karena dekat dengan jalan dan memaksimalkan view bagian timur yaitu segaran.

Orientasi Area pelatihan ke arah utara dan timur, merespon jalan dan segaran.

PENCAHAYAAN

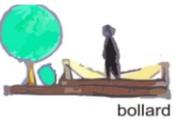


Flood light



flood light

bollard



bollard

wall washer



wall washer

Penggunaan armatur flood light untuk pagar, sehingga materialnya jelas, juga dipakai sebagai penerang pada pohon di sekeliling site.

Bollard sebagai area pejalan kaki.

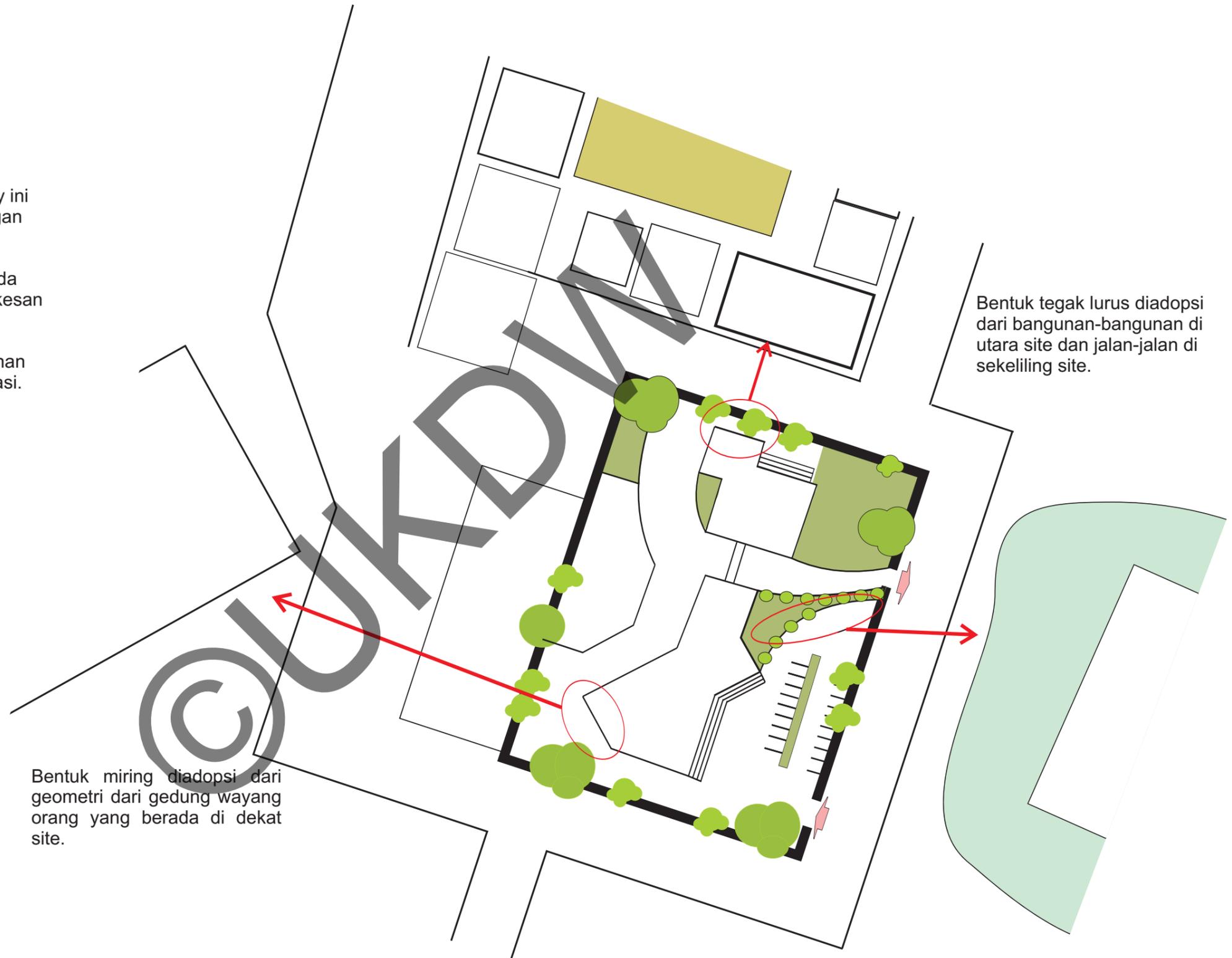
Wall washer pada dinding sisi selatan dan timur galeri.

KONSEP BENTUK

Konsep bentuk pada bangunan Solo Art Gallery ini menggunakan konsep selaras dengan lingkungan sekitar.

Selaras berarti mengikuti pola geometri yang ada pada sekitar site sehingga tidak menimbulkan kesan yang kontras pada lingkungan sekitar site.

Konsep selaras tidak hanya dari bentuk bangunan saja namun dari penataan lansekap dan vegetasi.



Bentuk tegak lurus diadopsi dari bangunan-bangunan di utara site dan jalan-jalan di sekeliling site.

Bentuk miring diadopsi dari geometri dari gedung wayang orang yang berada di dekat site.

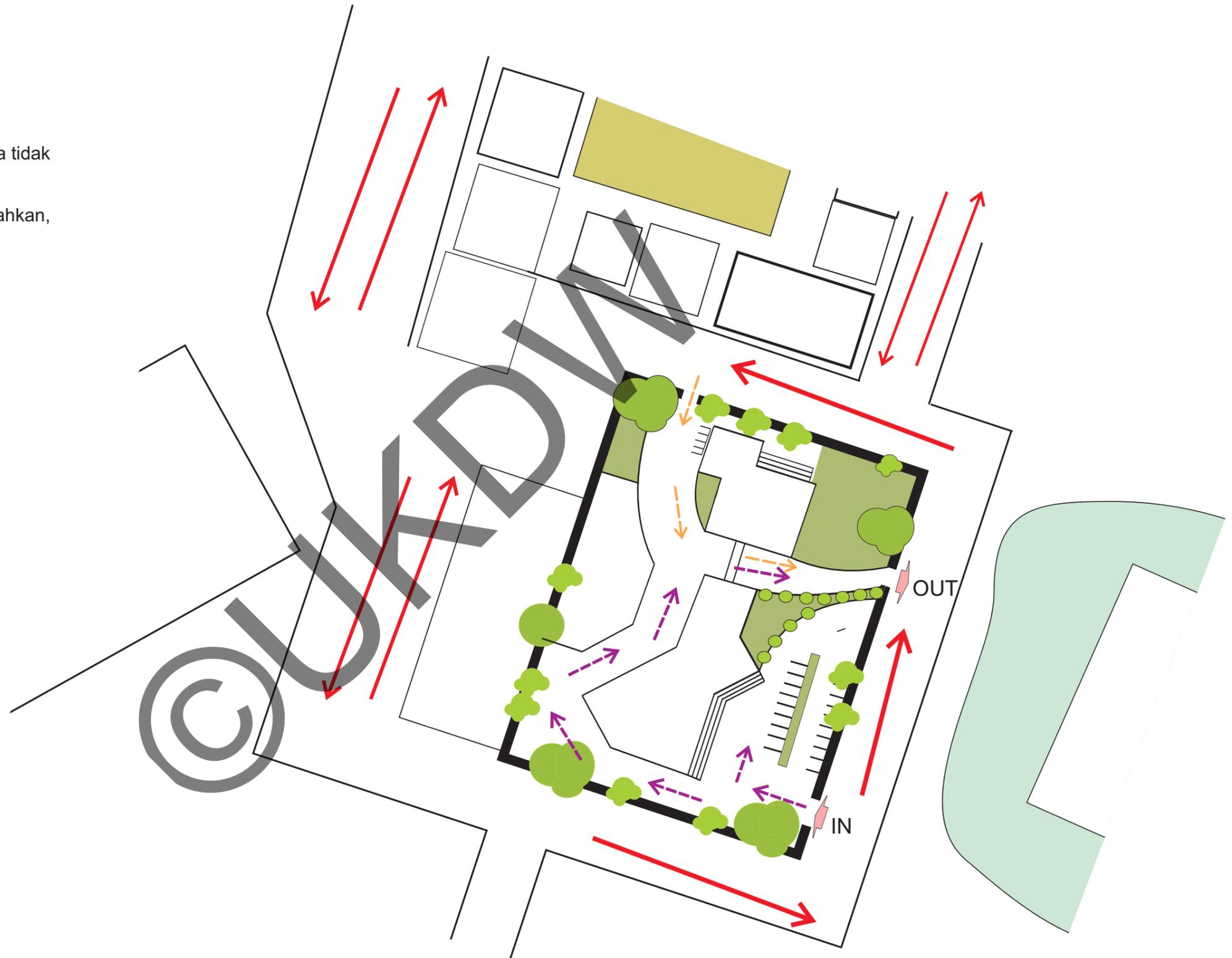
Bentuk melengkung diadopsi dari bentuk tepian segaran yang berada di timur site.

KONSEP SIRKULASI BANGUNAN

Sirkulasi pada sekeliling site searah sehingga tidak menimbulkan kemacetan.

Pintu masuk pengelola dan pengunjung dipisahkan, dan pintu keluar sama.

-  sirkulasi 1 arah
-  sirkulasi 2 arah
-  sirkulasi pengelola
-  sirkulasi pengunjung



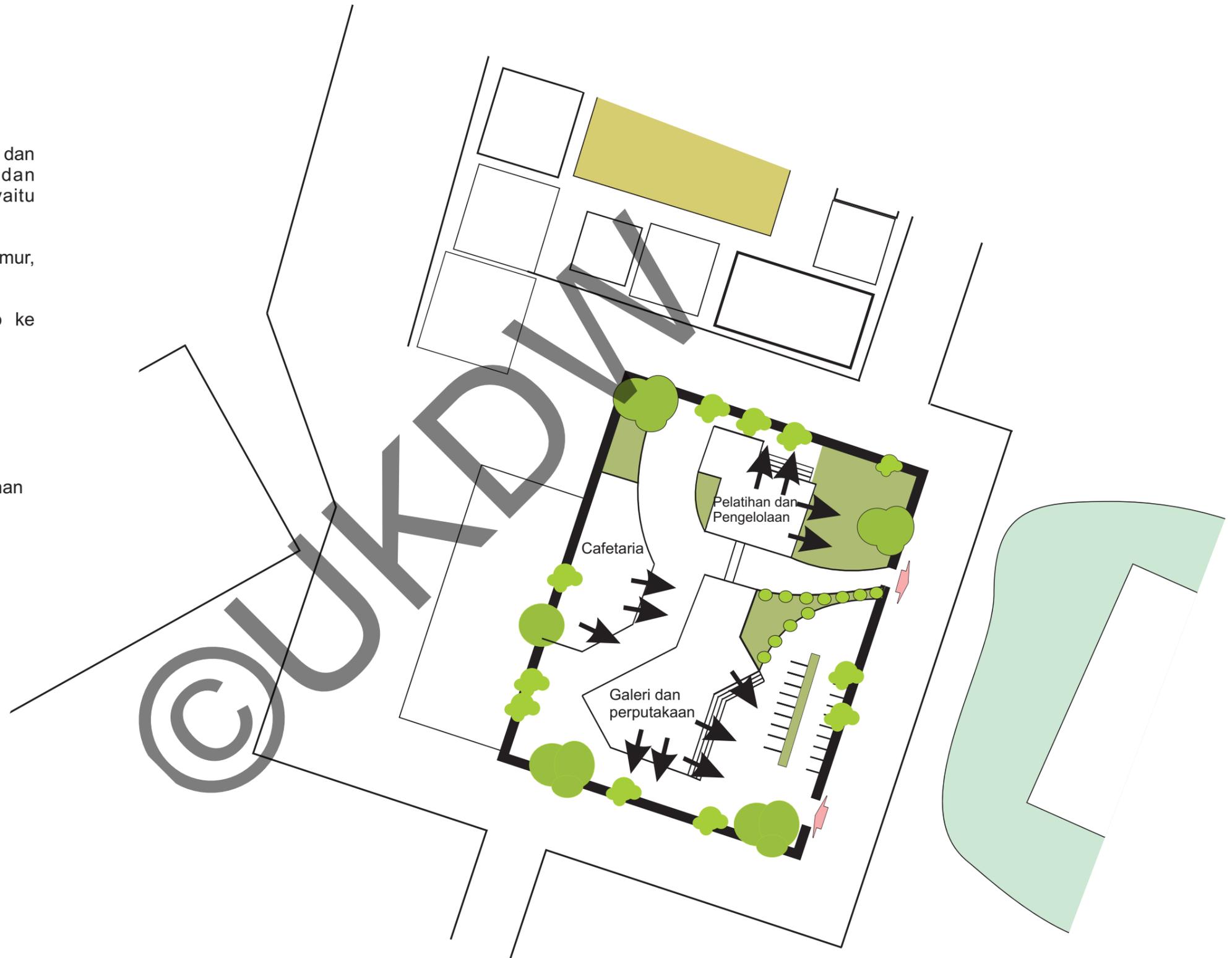
KONSEP ORIENTASI BANGUNAN

Orientasi Galeri menghadap ke arah selatan dan timur, karena dekat dengan jalan dan memaksimalkan view bagian timur yaitu segaran.

Orientasi Area pelatihan ke arah utara dan timur, merespon jalan dan segaran.

Orientasi Cafetaria ke timur menghadap ke galeri.

➔ Arah Orientasi Bangunan

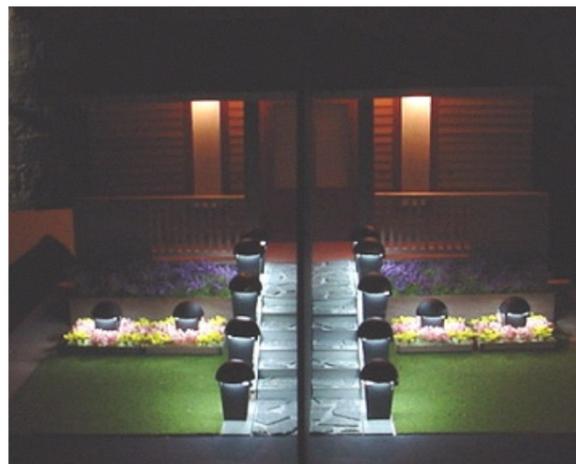
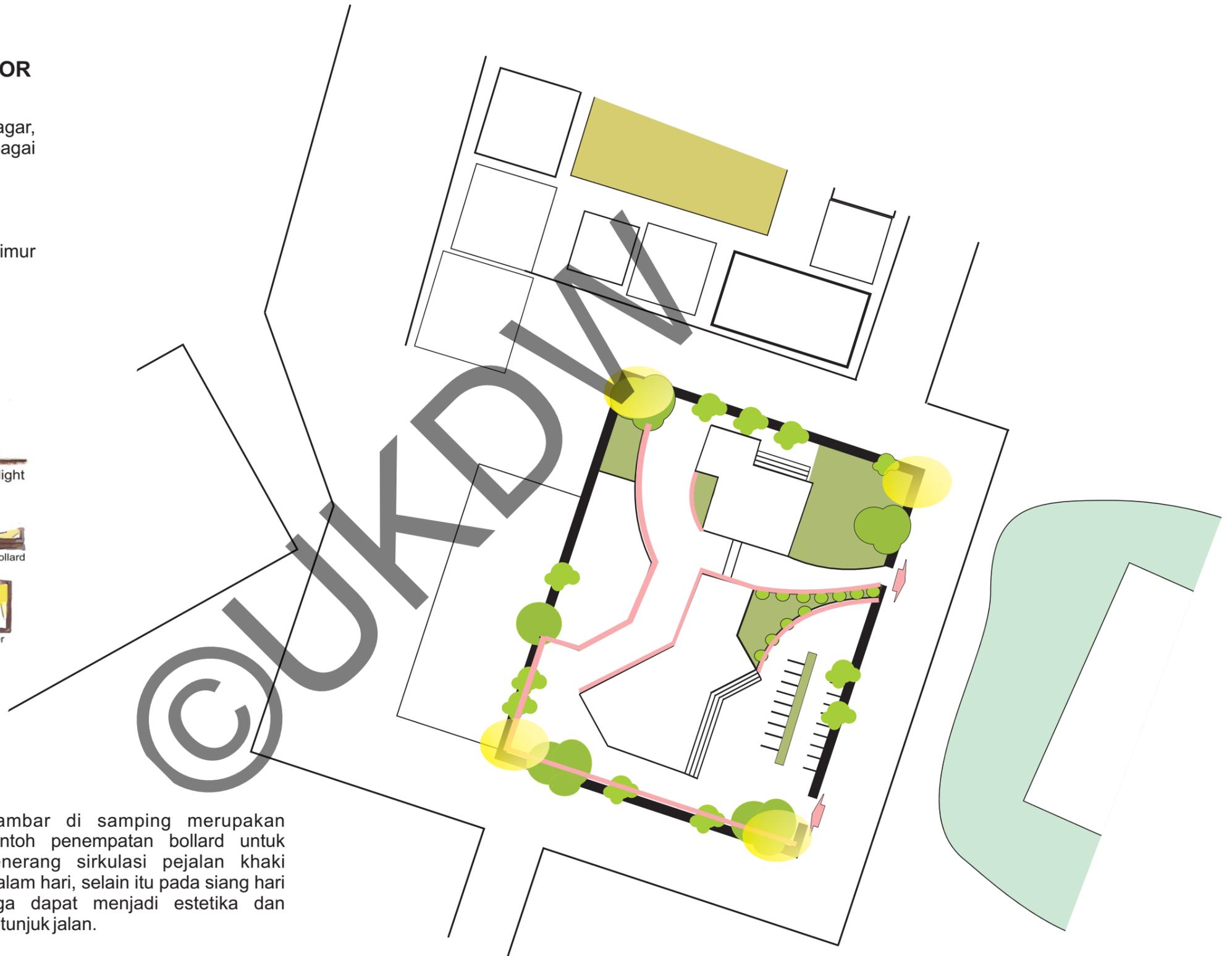
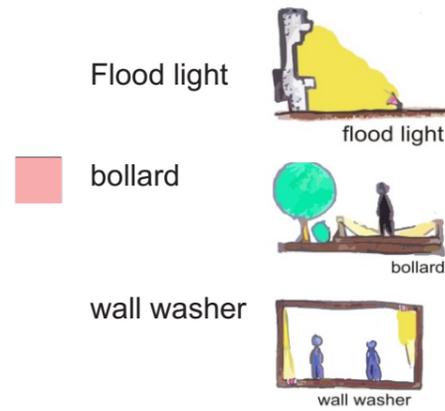


KONSEP PENCAHAYAAN EKSTERIOR

Penggunaan armatur flood light untuk pagar, sehingga materialnya jelas, juga dipakai sebagai penerang pada pohon di sekeliling site.

Bollard sebagai area pejalan kaki.

Wall washer pada dinding sisi selatan dan timur galeri.



Gambar di samping merupakan contoh penempatan bollard untuk penerang sirkulasi pejalan kaki malam hari, selain itu pada siang hari juga dapat menjadi estetika dan petunjuk jalan.

KONSEP PENCAHAYAAN INTERIOR



Lorong sebagai jalan masuk ke ruang pameran, pencahayaannya akan ditata pada bagian atas menggunakan downlight dan pada bagian samping membentuk garis-garis. Selain untuk penerangan, juga sebagai petunjuk jalan.

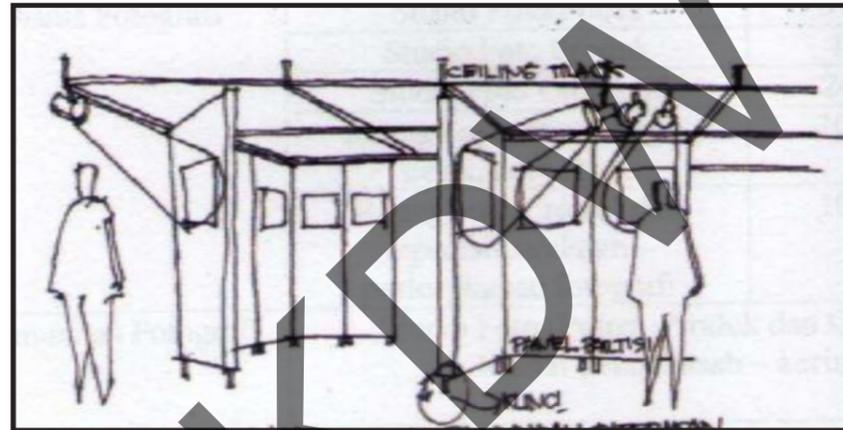


Pada ruang pameran diberi pencahayaan tambahan untuk menyorot lukisan atau karya seni yang lain, sehingga menambah estetika dan membuat pengunjung lebih fokus.

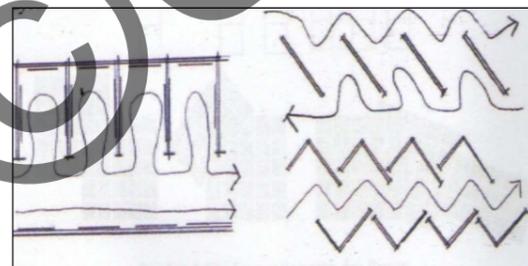
KONSEP FLEKSIBILITAS RUANG PAMERAN



Ruang Pameran berbentuk kotak dengan sekat yang fleksibel sehingga memberikan peluang ide dan kreatifitas bagi seniman dalam berpameran.

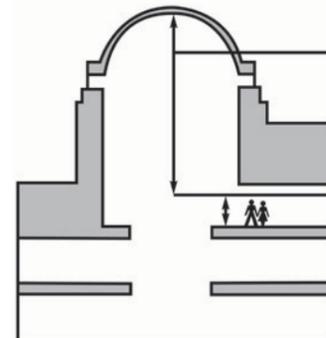


Untuk mendukung kreatifitas berpameran, maka perlu adanya partisi/sekat yang geraknya fleksibel sehingga memudahkan seniman untuk memindah-mindahkannya.



Gambar di samping merupakan beberapa contoh layout sebuah ruang pameran.

Ruang pameran dibuat lebih dari satu lantai dengan sistem balkon sehingga pengunjung dapat menikmati karya seni dari atas, selain itu juga void pada bagian tengah memaksimalkan pencahayaan alami pada ruang pameran.

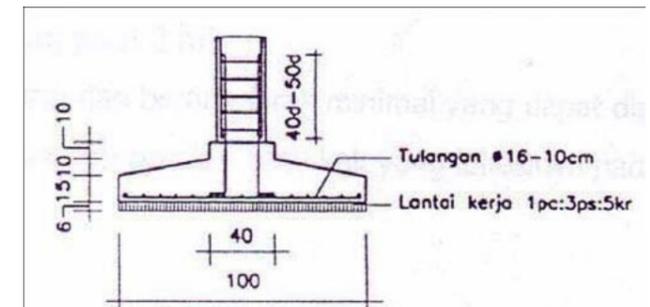


KONSEP LANDSCAPE

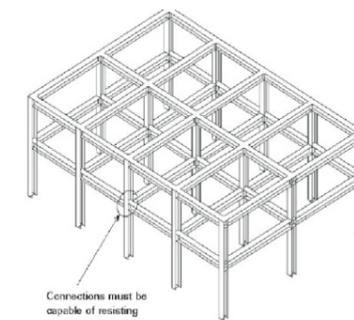


Landskap dibuat semenarik mungkin dan menyisakan ruang untuk taman yang berfungsi sebagai studio outdoor bagi para seniman.

KONSEP STRUKTUR



Struktur menggunakan rigid frame yang menghubungkan kolom dan balok.



Pondasi menggunakan pondasi footplat untuk 3 lantai atau lebih dan menggunakan pondasi batu kali untuk 1 lantai.

Connections must be capable of resisting bending moments

DAFTAR PUSTAKA

Lechner, Norbert. 2001. *Heating, Cooling, Lighting: Metode Desain untuk Arsitektur*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Vergés, Mireia. 2007. *Light In Architecture*. Singapore: SNP Leefung Printers (Shenzhen) Co. Ltd.

Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Chiara, J. D. 1983. *Time Saver Standart For Building Types*. Singapore: McGraw-Hill International Book Company.

Manurung, Parmonangan. 2012. *Pencahayaan Alami Dalam Arsitektur*. Yogyakarta : C.V. ANDI OFFSET.

<http://kamusbahasaindonesia.org>

<http://mertayasakomang.blogspot.com/2012/07/pengertiansenidalamkamusbesar.html>

©UKYDWN